

Analisis Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan (Pendekatan *Location Quotient*, *Shift Share* dan Tipologi *Klassen*)

Tazkia Aulia Kia¹, Ichsan²

^{1,2} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh*

Email Correspondent : ichsan@unimal.ac.id

Abstract: *Identifying the core industries, those undergoing gradual growth, and those ranked as the top industries in Medan City is the goal of this study. The Klassen typology, shift share, and location quotient are the data analysis methods used in this study. Data from the industries of Medan City and North Sumatra Province's Gross Domestic Regional Product (GDRP) at Constant Prices (ADHK) from 2016 to 2021 are used as secondary data. According to the study's findings based on the location quotient analysis, the construction, real estate, and business activities sectors are Medan City's three main economic sectors. According to shift share research, the construction, real estate, and other services activities sectors are among those in Medan City that are steadily expanding. According to the results of the Klassen typology study, the construction industry is one of the main industries in Medan City, real estate sector and business activities sector. Medan City Government is expected to improve the leading sectors by providing convenience for economic actors both in terms of business licensing and investment in each economic sector.*

Keywords: *Leading Sector, Location Quotient, Shift Share and Klassen Typology*

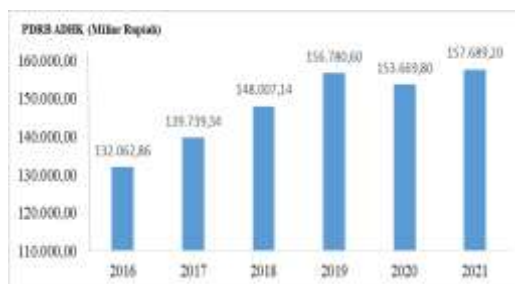
Abstrak: Mengidentifikasi sektor basis, sektor yang mengalami pertumbuhan dan sektor unggulan di Kota Medan adalah tujuan dari penelitian ini. Tipologi Klassen, shift share, dan location quotient adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data Industri Kota Medan dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016 sampai Tahun 2021 digunakan sebagai data sekunder. Berdasarkan penelitian berdasarkan analisis *location quotient*, sektor basis Kota Medan adalah industri real estate, konstruksi, dan jasa perusahaan. Menurut studi *shift share*, sektor konstruksi, real estate, dan jasa lainnya termasuk di Kota Medan yang tumbuh lebih pesat (maju). Sektor konstruksi, real estate, dan jasa perusahaan termasuk dalam kategorisasi leading sector Kota Medan, menurut hasil penelitian tipologi Classen. Dengan mempermudah kehidupan para pelaku ekonomi dalam hal perizinan usaha dan ketersediaan modal di seluruh sektor ekonomi, Pemkot Medan diharapkan mampu mendorong sektor-sektor unggulan.

Kata Kunci: *Sektor Unggulan, Location Quotient, ShiftShare dan Tipologi Klassen*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai cara suatu daerah guna menaikkan tingkat produktivitasnya dengan memanfaatkan sumber daya yang potensial (Saputri & Faridatussalam, 2022). Upaya modernisasi dalam sektor ekonomi, termasuk sektor-sektor ekonomi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tanda pembangunan ekonomi di samping kenaikan atas pendapatan nasional riil. Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator utama kemajuan ekonomi di suatu wilayah. Bertambahnya *output* produksi pada suatu daerah, menyebabkan ketentraman masyarakat ikut meningkat dari perkembangan aktivitas perekonomian (Zain, 2022). Pertumbuhan ekonomi ditinjau dengan kenaikan atas output produksi produk dan jasa. Keadaan ini ditunjukkan oleh kontribusi PDRB.

Di kota Medan, beberapa kegiatan ekonomi berlangsung. BPS memperkirakan perekonomian Kota Medan akan meningkat sebesar 2,62 persen pada tahun 2021 (bps, 2022). Ini merupakan peningkatan dari tahun sebelumnya yang mengalami penurunan -1,98 persen pada tahun 2020. Dibandingkan dengan kabupaten dan kota Sumut lainnya, Medan memiliki PDRB keseluruhan dengan Harga Konstan (ADHK) terbesar secara keseluruhan. Jumlah total PDRB ADHK yang dimiliki Kota Medan pada tahun 2021 sebesar 157,69 Triliun Rupiah diikuti oleh Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Langkat Akan tetapi, pada tahun 2020 Kota Medan mengalami penurunan total PDRB ADHK menurut sector usaha tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 (dalam miliar Rupiah). Seperti yang terlihat di bawah ini, Gambar 1 mengilustrasikan hal ini



Gambar 1 PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Kota Medan Tahun 2016-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2023

Pada Gambar 1 di atas, terjadi penurunan total PDRB ADHK pada periode 2020, diakibatkan pandemi Covid-19 yang tidak hanya memberi dampak pada Kota Medan saja tetapi di seluruh

dunia juga terkena dampak dari didapati pandemi atas Covid-19. Didapati kenaikan pada periode 2021, yang menunjukkan bila perekonomian di Kota Medan meski wabah Covid-19 belum selesai, keadaan membaik. Hal ini menunjukkan terdapat beberapa sektor yang belum maksimal dalam pertumbuhan ekonomi Kota Medan tahun 2016-2021, diantaranya sektor pertambangan dan penggalian yang masih belum berkembang dan tertinggal dengan sektor lainnya pada tahun 2021, sehingga diperlukannya perbaikan dari pemerintah Kota Medan. Adanya pemilihan dan sector unggulan terkemuka dapat memprediksi pertumbuhan ekonomi lokal (Zain, 2022).

Terkait dengan sector unggulan, sejauh ini telah dilakukan sejumlah penelitian, diantaranya penelitian yang dilakukan Rachman (2019) dengan analisis LQ, Menurut Model Rasio Pertumbuhan (MRP), analisis kontribusi sektoral, analisis *shift share*, dan analisis tipologi kelas, Kabupaten Malang mengungguli Provinsi Jawa Timur antara tahun 2015 dan 2017 pada sector ekonomi pertanian, pertanian dan perikanan, industri pengolahan, dan jasa lainnya. Takalumpang dkk. (2018) menggunakan analisis LQ dan shift share dari periode 2010 ke periode 2015 dalam penelitiannya, industri unggulan di Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah pertanian, perikanan, perburuan, dan real estate.

Br Surbakti, dkk (2021), melaksanakan penelitian dengan menerapkan Kota Medan memiliki 12 sector utama (basis), menurut shift share, tipologi kelas, analisis location quotient (LQ), dan kontribusi. Khusaini (2015) melakukan penelitian dengan menggunakan analisis tipologi LQ, shift-share, dan Classen, sector transportasi dan komunikasi merupakan sector unggulan terpenting di Banyuwangi.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait dengan sector unggulan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi ditinjau dari segi lokasi, jangka waktu dan metode analisis data yang dipakai. Metodologi *locationquotient*, *shift share*, dan tipologi kelas digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi sector unggulan di Kota Medan yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi antara tahun 2016 dan 2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Sukirno dalam Masloman (2018) memaparkan, pertumbuhan ekonomi adalah proses menciptakan lebih banyak produk dan jasa, berkembangnya aktivitas ekonomi serta didapati kenaikan atas ketentraman masyarakat. Menurut Haya &

Tambunan (2002), pertumbuhan ekonomi adalah kondisi dimana ekonomi suatu negara membaik dari waktu ke waktu. Menurut Asyafina & Muljaningsih (2022), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan atas pendapatan yang diterima wilayah pada waktu yang panjang.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)/Gross Domestic Regional Product (GDRP)

Menurut BPS, PDRB adalah total besaran tambah produk serta jasa yang diproduksi dari berbagai unit atas produksi pada daerah tersebut untuk rentang waktu yang sudah ditetapkan (biasanya satu periode). Menurut Arifin (2009), PDRB terbagi 2 yaitu PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan. PDRB dalam rentang periode berjalan dikala besaran produk serta jasa naik. PDRB ADHB dipakai untuk melihat kondisi sumberdaya ekonomi, pergeseran serta strukturekonomi wilayah. PDRB ADHK terhadap suatu harga pada periode tertentu sebagai periode dasar untuk melihat didapati kenaikan atas produk serta jasa.

Sektor Unggulan

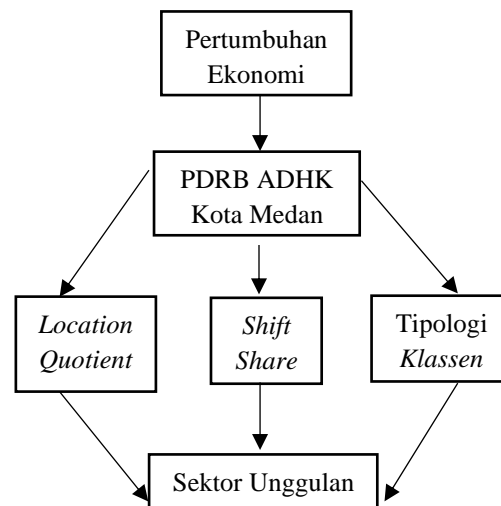
Sektor unggulan berbeda-beda di setiap wilayah. Sambodo (dalam Usya, 2006), sektor unggulan adalah sektor yang secara aktif memberikan kontribusi bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu daerah karena memiliki (*endowment factor*) yang menawarkan manfaat atau membedakannya dari kemungkinan bidang lain. Optimalisasi sektor unggulan daerah memperhatikan karakteristik lokal, sumber daya alam dan manusia yang prospektif, serta variabel yang khas (*endogenous development*). (Fauzi dan Mutaali, 2017)

Hubungan Sektor Unggulan dengan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi dengan melalui pendekatan ekonomi regional atau wilayah menitikberatkan pada dimensi ruang atau spasial. Menurut Tarigan (2005:7), ilmu ekonomi regional berperan sebagai penentu dari kebijakan awal, misalnya dalam menentukan sektor strategis yang memiliki daya dorong dan daya saing yang baik dan menentukan lokasi strategis terkait dengan komoditi yang memiliki keunggulan kompetitif di samping yang lain. Permintaan suatu wilayah untuk barang, kegiatan, atau tempat tertentu mungkin disarankan oleh ekonomi regional. Seperti yang telah ditetapkan, membangun sektor unggulan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Industri unggulan suatu kawasan adalah industri

unggulannya yang dapat mengeksport hasil komoditi baik barang maupun jasa dan dapat unggul dibandingkan wilayah lain pada sektor yang sama serta memiliki daya saing. Adanya peningkatan barang dan jasa, menyebabkan terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah.

Adapun pengembangan kerangka konseptual dalam penelitian yaitu:



Gambar. 2 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Data

Data PDRB dengan ADHK menurut lapangan usaha (dalam miliar rupiah) di Kota Medan dan Provinsi Sumatera Utara tahun 2016–2021 merupakan data sekunder yang digunakan. BPS Kota Medan dan BPS Provinsi Sumatera Utara menjadi sumber data kajian ini. Menggunakan metode literature review dan pengumpulan data deskriptif kuantitatif.

Variabel Operasional

Variabel operasional berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Total nilai tambah PDRB adalah nilai total semua barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah selama satu tahun tertentu. Untuk periode 2016 hingga 2021, disajikan Data PDRB Kota Medan dan Provinsi Sumatera Utara (ADHK) (dalam miliaran rupiah) digunakan dalam analisis ini.
2. Sektoran unggulan adalah sector yang mendapat manfaat dari keunggulan komparatif dan kompetitif. Sektor unggulan dalam penelitian ini menggunakan tiga metode analisis, antara lain analisis location quotient, yang menentukan apakah suatu sektor termasuk dalam basis sektor jika nilai LQ lebih besar dari 1. Analisis shift share digunakan untuk menentukan apakah suatu sektor merupakan bagian dari satu sektor. yang

maju ketika nilai persyaratan PB lebih besar dari 0. Analisis tipologi kelas akan digunakan untuk menilai apakah suatu sektor termasuk dalam kategorisasi sektor unggulan jika nilai $LQ > 1$, $PB > 0$, atau tidak.

Metode Analisis

Penelitian menggunakan analisis *location quotient*, *shiftshare* dan tipologi *klassen* yaitu:

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Economic basis theory sebagaimana dikemukakan Tarigan (2005:28) adalah laju pertumbuhan ekonomi daerah yang dibentuk oleh perluasan aktivitas ekspor produk dan jasa. Sektor yang dikenal sebagai sektor basis bisa mengeksport komoditas menyediakan barang dan jasa di luar batas ekonomi suatu wilayah.

Berdasarkan rumus LQ oleh Richardson dalam Usya (2006), maka rumus LQ dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$LQ = \frac{S_i / S}{N_i / N}$$

Keterangan:

LQ : Location Quotient

S_i : Pendapatan PDRB sektor i Kota Medan

S : Pendapatan total PDRB semua sektor di Kota Medan

N_i : Pendapatan PDRB sektor i Provinsi Sumatera Utara

N : Pendapatan total PDRB semua sektor di Provinsi Sumatera Utara

Menurut hasil analisis LQ, sektor non basis termasuk jika sektor basis termasuk dalam $LQ > 1$, sektor non basis termasuk dalam $LQ = 1$, dan sektor basis termasuk dalam $LQ > 1$.

2. Analisis Shift Share

Analisis *shift share* adalah metode untuk mengevaluasi perubahan dalam struktur ekonomi. Menurut Dunn (dalam Haryanto, 2021) Untuk menghitung analisis shift share, ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan:

a. Pertumbuhan Nasional (*National Growth*)

Berdasarkan rumus PN secara umum, maka rumus PN dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PN = \left(\frac{Y_t}{Y_o} - 1 \right)$$

Keterangan:

PN : Pertumbuhan Nasional

Y_t : Jumlah total PDRB Provinsi Sumatera Utara tahun 2021

Y_o : Jumlah total PDRB Provinsi Sumatera Utara tahun 2016

b. Pertumbuhan Proporsional (*Proportional Mix Growth*)

Berdasarkan rumus PP secara umum, maka rumus PP dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PP = \left(\frac{Y_{it}}{Y_{io}} - \frac{Y_t}{Y_o} \right)$$

Keterangan:

PP : Pertumbuhan Proporsional

Y_{it} : PDRB sektor i Provinsi Sumatera Utara tahun 2021

Y_{io} : PDRB sektor i Provinsi Sumatera Utara tahun 2016

Y_t : Jumlah total PDRB Provinsi Sumatera Utara tahun 2021

Y_o : Jumlah total PDRB Provinsi Sumatera Utara tahun 2016

Hasil PP menunjukkan jika hasil $PP > 0$ maka termasuk sektor yang tumbuh lebih cepat. Sebaliknya, jika hasil $PP < 0$, maka termasuk sektor yang tumbuh secara lambat.

c. Pertumbuhan Pangsa Wilayah

Bersumber pada rumus PPW secara umum, maka rumus PPW yang digunakan dalam penelitian yaitu:

$$PPW = \left(\frac{y_{it}}{y_{io}} - \frac{Y_{it}}{Y_{io}} \right)$$

Keterangan:

PPW : Pertumbuhan Pangsa Wilayah

y_{it} : PDRB sektor i Kota Medan tahun 2021

y_{io} : PDRB sektor i Kota Medan tahun 2016

Y_{it} : PDRB sektor i Provinsi Sumatera Utara tahun 2021

Y_{io} : PDRB sektor i Provinsi Sumatera Utara tahun 2016

Hasil PPW menunjukkan jika hasil $PPW > 0$ maka termasuk bagian dengan kekuatan berlawanan, jika PPW kurang dari nol, maka termasuk sektor yang tidak memiliki daya saing.

Setelah melakukan tiga komponen perhitungan *shift share* di atas, maka selanjutnya melakukan perhitungan pergeseran bersih (PB). Adapun rumus PB sebagai berikut:

$$PB = PP + PPW$$

Keterangan:

PB : Pergeseran Bersih

PP : Komponen pertumbuhan proporsional sektor i

PPW : Komponen pertumbuhan pangsa wilayah sektor i

Setelah mendapatkan hasil PB, maka jika hasil $PB > 0$, maka termasuk dalam sektor progresif (maju) dan jika hasil $PB < 0$, maka termasuk sektor yang lambat.

3. Analisis Tipologi Klassen

Analisis tipologi *klassen* dipakai untuk mengklasifikasikan posisi sektor ekonomi. Menurut

Hidayati dalam Ariani, dkk (2021) terdapat empat klasifikasi dalam analisis tipologi *klassen* yaitu:

1. Kuadran I dimana $LQ > 1, PB \geq 0$ termasuk dalam sektor unggulan.
2. Kuadran II dimana $LQ < 1, PB \geq 0$ termasuk dalam sektor berkembang.

3. Kuadran III dimana $LQ > 1, PB \leq 0$ termasuk sektor potensial.
4. Kuadran IV dimana $LQ < 1, PB \leq 1$ termasuk dalam sektor terbelakang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang sudah diolah, maka hasil Tabel 1 menyajikan analisis *Location Quotient* (LQ) *Shift Share* dan tipologi *klassen* di Kota Medan Tahun 2016-2021

Tabel. 1 Hasil Nilai Rata-Rata Analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* dan Tipologi *Klassen* Tahun 2016-2021

No	Lapangan Usaha	Hasil <i>Location Quotient</i>			Hasil <i>Shift Share</i>				Hasil Tipologi <i>Klassen</i>
		Nilai Rata-Rata	Ket	PN	PP	PPW	PB	Ket	Kuadran
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,03	NB	0,18	0,04	-0,26	-0,21	TL	IV
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,00	NB	0,18	-0,03	-0,14	-0,17	TL	IV
3.	Industri Pengolahan	0,75	NB	0,18	-0,10	-0,00	-0,10	TL	IV
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,80	NB	0,18	0,08	0,04	0,12	TP	II
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,84	B	0,18	0,06	0,10	0,16	TP	I
6.	Konstruksi	1,56	B	0,18	0,01	0,01	0,02	TP	I
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,46	B	0,18	0,04	0,00	0,04	TP	I

No	Lapangan Usaha	Hasil Location Quotient			Hasil Shift Share				Hasil Tipologi Klassen
		Nilai Rata-Rata	Ket	PN	PP	PPW	PB	Ket	Kuadran
8.	Transportasi	1,30	B	0,18	-0,16	0,02	-0,14	TL	III
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,07	B	0,18	-0,04	-0,00	-0,09	TL	III
10.	Informasi dan Komunikasi	2,43	B	0,18	0,27	0,04	0,32	TP	I
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,13	B	0,18	-0,07	-0,00	-0,08	TL	III
12.	Real Estate	1,85	B	0,18	0,05	0,02	0,07	TP	I
13.	Jasa Perusahaan	2,63	B	0,18	-0,02	0,03	0,01	TP	I
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,51	NB	0,18	0,02	0,02	0,04	TP	II
15.	Jasa Pendidikan	1,46	B	0,18	0,04	0,01	0,05	TP	I
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,60	B	0,18	-0,01	0,06	0,05	TP	I
17.	Jasa Lainnya	2,12	B	0,18	0,00	0,06	0,07	TP	I

Sumber: Data diolah, 2023

Keterangan:

B : Basis
 NB : Non Basis
 PN : Pertumbuhan Nasional
 PP : Pertumbuhan Proporsional
 PPW : Pertumbuhan Pangsa Wilayah
 PB : Pergeseran Bersih
 TL : Tumbuh Lambat
 TP : Tumbuh Progresif (Maju)
 Kuadran I: Sektor Unggulan
 Kuadran II: Sektor Berkembang
 Kuadran III: Sektor Potensial
 Kuadran IV: Sektor Terbelakang

Tabel 1 di atas, memperlihatkan Dari 17 sektor atau lapangan usaha yang ada di Kota Medan, hasil perhitungan rata-rata LQ tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan bahwa 12 diantaranya tergolong “basic” dan 5 tergolong “nonbase”. Dibandingkan dengan industri lain, sektor jasa perusahaan memiliki skor LQ tertinggi dikarenakan banyaknya perusahaan terkemuka dan besar yang ada di Kota Medan diantaranya PT Astra Internasional Tbk, PT Telkom Indonesia dengan

nilai rata-rata per tahun sebesar (2,63) selama tahun 2016 hingga 2021.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, hasil analisis *shift share* dimana perhitungan Pertumbuhan Nasional (PN) menunjukkan bahwa PN Kota Medan pada tahun 2016-2021 sebesar 0,18 yang berarti bahwa ekonomi Kota Medan dalam kurun waktu tersebut tumbuh sebesar 18%. Berdasarkan hasil perhitungan Pertumbuhan Proporsional (PP) pada Tabel 1 menunjukkan jika terdapat 10 sektor dalam kategori ini yang tumbuh cepat di Kota Medan. Hasil perhitungan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) pada Tabel 1 menunjukkan jika Kota Medan memiliki 12 sektor yang mempunyai daya saing yang baik.

Setelah mendapatkan hasil dari tiga komponen *shift share* di atas, maka dilakukan perhitungan PB dengan menjumlahkan hasil PP dan PPW yang menunjukkan bahwa Kota Medan memiliki 11 sektor yang tumbuh secara progresif (maju). 11 sektor tersebut dapat berpotensi dalam memberikan pengaruh besar dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Medan.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka setelah mendapatkan hasil LQ dan *shift share* yang telah disebutkan sebelumnya, maka selanjutnya dilakukan

analisis tipologi *klassen* dimana Kota Medan pada tahun 2016-2021 memiliki 9 sektor unggulan, 2 sektor berkembang yang sebenarnya mengalami kemajuan, tetapi bukan termasuk dalam sektor basis. Pada sektor potensial terdapat 3 tiga sektor yang mengalami kemunduran tapi termasuk dalam sektor basis yang memberikan kontribusi tinggi di Kota Medan, sehingga sektor ini berpotensi untuk dikembangkan. Sektor terbelakang terdapat 3 sektor yang perlu didorong kontribusinya melalui pemetaan potensi dan kelemahan yang nantinya dapat dirumuskan strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Medan.

PENUTUP

Kesimpulan

Temuan berikut dapat disimpulkan dari temuan penelitian ini setelah pengujian dan analisis:

1. Sektor-sektor (lapangan usaha-lapangan usaha) yang merupakan basis di Kota Medan berdasarkan analisis *location quotient* tahun 2016-2021 meliputi sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor *real estate*, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya.
2. Sektor-sektor yang tumbuh secara progresif (maju) di Kota Medan berdasarkan analisis *shift share* tahun 2016-2021 meliputi sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan

sepeda motor, sektor informasi dan komunikasi, sektor *real estate*, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya.

3. Sektor-sektor yang termasuk dalam klasifikasi sektor unggulan Kota Medan berdasarkan analisis tipologi *klassen* tahun 2016-2021 terdiri dari sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor informasi dan komunikasi, sektor *real estate*, sektor jasa perusahaan, jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya.

Saran

1. Diharapkan Pemerintah Kota Medan dapat mengembangkan sektor unggulan yang memberikan kemudahan bagi pelaku ekonomi dalam hal izin usaha dan ketersediaan modal di seluruh sektor ekonomi semakin memperkuat kemampuannya untuk menjadi penggerak perekonomian.
2. Pemerintah Kota Medan juga diharapkan dapat mengembangkan sektor non unggulan untuk dapat menjadi penunjang sektor unggulan, untuk itu perlu diperkuat lagi sehingga pertumbuhan perekonomian dan ekonomi masyarakat dapat lebih ditingkatkan lagi.
3. Bagi penelitian selanjutnya mengenai sektor unggulan untuk dapat memperbarui berbagai informasi dan metode analisis data yang lainnya seperti analisis kontribusi, analisis *overlay*, dll untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Ariani, N.M., Pradana, B., Wijaya, M. I. H., & Priambudi, B.N. (2021). Analisis Tipologi Dan Sektor Unggulan Kabupaten Semarang Dengan Melakukan Pendekatan Location Quotient (Lq), Shift Share, Serta Tipology Klassen. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 4(1), 37–49. <https://doi.org/10.55606/sinov.v4i1.60>
- Arifin, Z. (2009). Memahami PDRB sebagai Instrumen untuk Mengukur Pertumbuhan Ekonomi di Daerah. *Bappeda.Jambiprov.Go.Id*, 1-3. https://bappeda.jambiprov.go.id/welcome/download_file_artikel/Artikel_PDRB.pdf
- Asyafina, D. R., Muljaningsih, S. (2022). Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Madiun. *Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 8 (1), 11–27

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto*. Kota Medan: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto*. Provinsi Sumatera Utara: Badan Pusat Statistik
- Br Surbakti, L. S., Marseto & Sishadiyati (2021). Analisis Pengembangan Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan. *Jambura Economic Education Journa*, 3(2), 143-151
<https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.11055>
- Fauzi, M., & Mutaali, L. (2017). Analisis Sektor Unggulan Dan Hubungannya Dengan Perkembangan Perekonomian Wilayah Di Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(1), 1–10.
<http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/issue/view/22>
- Haryanto (2021). Analisis Transformasi Struktur Ekonomi 7 Provinsi di Wilayah Jawa dan Bali (Pendekatan LQ dan Shift Share). Kajian Isu Strategis Pembangunan Nasional Transformasi Ekonomi: Evaluasi Kebijakan Pembangunan Ekonomi Jawa dan Bali. *Bappenas Working Papers*, 4(2), 178–200.
<https://doi.org/10.47266/bwp.v4i2.101>
- Haya, S. F., Tambunan, K. (2021). Pengaruh Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Dan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.30821/se.v7i1.9993>
- Khusaini, M. (2015). A Shift-share Analysis on Regional Competitiveness - A Case of Banyuwangi District, East Java, Indonesia. *Procedia - Sosial and Behavioral Sciences*, 211, 738–744.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.097>
- Masloman, I. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Serta Sektor Yang Potensial Dan Bardaya Saing Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Serta Sektor Yang Potensial Dan Bardaya Saing Di Kabupaten Minahasa Selatan*, 18(01), 46-56.
- Rachman. I. A. N. (2019). Analisis Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Kabupaten Malang. <https://jumfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6022>
- Saputri, A. D., Faridatussalam, S. R. (2022) Analisis Sektor Unggulan Dalam Mendorong Perekonomian Kabupaten Gunung Kidul 2019-2021, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 19–28.
- Takalumang, V. Y., Rumat, V. A., Lopian, A. L. C. P. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 1–12.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Usya, N. (2006). *Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang*. 10–11.
<https://docplayer.info/31137175-Analisis-struktur-ekonomi-dan-identifikasi-sektor-unggulan-di-kabupaten-subang-oleh-nurlatifa-usya-h.html>
- Zain, I. A. A. (2022). Analisis Sektor Unggulan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pacitan Tahun 2018-2021. *Journal Economic and Strategy (JES)*. 3 (2), 116-127.
<https://journal.utnd.ac.id/index.php/jes>